

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel (X_1) yaitu Kompleksitas Audit, (X_2) Pengalaman dan (X_3) Supervisi terhadap variable (Y) yaitu Pertimbangan Audit Sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,384 < 2$ pada tingkat signifikansi 0,05 dan t_{tabel} 2,018 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara kompleksitas audit (X_1) terhadap pertimbangan audit sampling (Y).
2. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,090 > 2$ pada tingkat signifikansi 0,05 dan t_{tabel} 2,018 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara pengalaman (X_2) terhadap pertimbangan audit sampling (Y). Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengaudit maka akan semakin besar pula pengaruh pengalaman terhadap pertimbangan audit sampling.

3. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,196 > 2$ pada tingkat signifikansi 0,05 dan tabel t tabel 2,018 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara supervisi (X_3) terhadap pertimbangan audit sampling (Y). Semakin baik supervisi yang dilakukan seorang auditor dalam penugasan dan pelaporan maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap pertimbangan audit sampling.

B. Implikasi

Penelitian ini telah dapat membuktikan bahwa pengalaman dan supervisi memiliki pengaruh dalam melakukan pertimbangan audit sampling yang dilakukan oleh seorang auditor. Akan tetapi, hasil yang berbeda diperlihatkan oleh variabel kompleksitas audit (X_1) yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertimbangan audit sampling.

Pengalaman (X_2) memperlihatkan hasil memiliki pengaruh dalam melakukan pertimbangan audit sampling yang dilakukan oleh auditor. Dengan adanya pengalaman, maka auditor dapat melakukan pertimbangan audit sampling secara baik dan matang serta meminimalisir kesalahan dalam melakukan proses audit selanjutnya. Hal ini didapat auditor dari banyaknya melakukan penugasan audit. Pengalaman tersebut menjadikan auditor memiliki pengetahuan tentang penugasan yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga menjadikan auditor mempunyai nilai

lebih dibanding auditor yang belum berpengalaman atau belum banyak melakukan penugasan audit.

Begitu juga supervisi (X_3), dengan adanya supervisi dalam suatu tim audit dapat membantu para auditor junior dalam menjalankan penugasan audit dilapangan sehingga para auditor yang mendapatkan supervisi dari para atasan tahu apa saja yang harus mereka lakukan dan hal apa saja yang seharusnya tidak dilakukan. Hal ini akan bermanfaat terhadap efektivitas dan efisiensi penugasan audit dikarenakan waktu yang diberikan tidak memadai untuk melakukan penugasan audit.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Akademisi

- a) Sampel yang diambil dalam penelitian ini terbatas hanya pada auditor yang bekerja di wilayah Jakarta Pusat saja, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh auditor yang bekerja pada wilayah DKI Jakarta. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti disarankan untuk memperbesar sampel dan memperhatikan karakteristik responden yang akan dijadikan sampel. Sebagai contoh, jika memilih pengalaman untuk diteliti kembali sebagai variabel independen dan penelitian selanjutnya, maka harus diperhatikan respondennya apakah junior, senior, manager atau partner yang melakukan pengisian. Hal

ini penting untuk diperhatikan karena definisi pengalaman sendiri memiliki arti yang berbeda-beda dari setiap individu.

- b) Keterbatasan lainnya, jangka waktu penelitian cukup singkat sehingga menyulitkan peneliti untuk mendapatkan data dari jumlah responden yang lebih banyak. Dikarenakan peneliti menyebar kuesioner penelitian pada waktu mengaudit atau ketika auditor berada dikantor maka hal ini yang menjadi suatu kekurangan dan kesulitan dalam penyebaran dan pengembalian kuesioner. Bagi peneliti selanjutnya, pemilihan waktu penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan lebih dari satu bulan dan bukan pada waktu auditor melakukan penugasan.
- c) Selain itu, peneliti selanjutnya harus aktif dan berinisiatif untuk mengkonfirmasi kepada pihak kantor akuntan publik dengan cara menghubungi melalui telepon untuk menanyakan apakah kuesioner sudah terisi dan bisa diambil atau belum.

2. Bagi Praktisi

- a) Bagi kantor akuntan publik, peneliti menyarankan agar pihak kantor akuntan publik terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap auditornya. Hal ini berguna dalam meminimalisir dampak dari risiko kesalahan dalam proses pengauditan.

- b) Bagi Auditor, untuk meminimalisir risiko dalam proses penugasan, auditor disarankan agar lebih meningkatkan kualitas pengetahuan dan kemampuannya dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan di titik-titik strategis dalam melakukan pertimbangan audit sampling dengan banyak melakukan pelatihan dan seminar baik yang diselenggarakan didalam lingkup kantor atau diluar lingkup kantor itu sendiri.